



Meningkatkan Kemampuan Dosen Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Pelatihan Personal Tidak Terarah Di Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan

Ade Irma Sagala¹, Fuadaturrahmah², Helen N.M. Napitupulu³

^{1,2,3}Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan

Corresponding Author: ✉ adeirma.sagala@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 November 2020

Revised

01 Desember 2020

Accepted

10 Desember 2020

Komponen penting yang harus dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran adalah pembuatan perangkat pembelajaran dan menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam perangkat. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, RPS, bahan ajar, media dan instrumen penilaian. Dalam meningkatkan kemampuan dosen menyusun perangkat pembelajaran dilakukan pelatihan secara individu terhadap dosen di Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan. Dalam pelatihan tersebut digunakan model pembelajaran tidak terarah, dimana model pembelajaran ini bisa diterapkan kepada seluruh jenjang umur. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran terhadap dosen latih diperoleh peningkatan rata-rata observasi pembelajaran dari 71,85% menjadi 84,44%.

Keywords

Perangkat Pembelajaran, Pembelajaran Tidak Terarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah suatu kegiatan yang terprogram dalam desain (*fasiliting, empowering dan enablin*) untuk menciptakan mahasiswa belajar secara efektif, yang menekankan pada sumber belajar. Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa sehingga dapat meningkatkan dan mengkonstruksikan pengetahuan baru bagi upaya peningkatan kemampuan dan penguasaan yang baik terhadap materi kuliah.

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pengajar dalam hal ini dosen. Dosen dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena dosen menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan (Janawi, 2011:10). Dosen adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik (mahasiswa) dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra/putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Dosen mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi dosen dipandang sebagai tugas yang mulia.

Dengan mengemban tugas mulia tersebut maka dosen harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya dosen perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsi secara profesional. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong para dosen untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 yang berkaitan dengan standar nasional pendidikan tinggi mengisyaratkan bahwa dosen diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi dosen pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum masa perkuliahan dilaksanakan. Sebelum memulai proses belajar mengajar, dosen sudah harus mempunyai persiapan yang matang sebelum memasuki kelas. Perangkat untuk pengajaran sudah harus disiapkan seperti silabus, RPP, RPS, kontrak perkuliahan, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi. Di dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh dosen didalamnya terdapat metode-metode yang akan diterapkan oleh dosen dalam mengajar. Metode tersebut digunakan berdasarkan tujuan atau capaian dari pembelajaran dan karakteristik mahasiswa di ruang belajar serta model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap dosen tetap pada Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan pada bulan Maret 2019 diperoleh presentase kesesuaian RPS, RPP dan silabus yang dibuat oleh dosen dengan standar proses (PP No.49 Tahun 2014) sekitar 88%. Dari persentase ini dapat dilihat masih ada ketidaksempurnaan dalam menyusun RPP, RPS dan silabus.

Kebanyakan dosen mengajar hanya membawa laptop dan buku pegangan yang ada di perpustakaan bahkan ada juga yang masuk ke ruang perkuliahan tanpa membawa buku panduan dan perangkat pembelajaran. Beberapa dosen menganggap sudah hafal dan menguasai benar semua materi yang akan diajarkan meskipun setelah dilakukan evaluasi terhadap dosen yang bersangkutan maka terdapat beberapa ketidaksesuaian antara silabus dengan RPP dan RPS yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka perlu diadakan pelatihan terhadap dosen dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai pengembangan tes hasil belajar. Dalam melakukan pelatihan ini yang memberikan pengarahan dan petunjuk adalah

Wakil Direktur 1 (satu) yang membidangi akademik dan masing-masing ketua prodi.

Pelatihan pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan (Sehertian, 2008:105). Dalam hal ini masalah-masalah yang dihadapi dosen dalam melaksanakan tugas mengajar menjadi sarana dalam pembelajaran atau pelatihan. Dimana masalah yang sering ditemukan di lapangan adalah kurangnya persiapan dosen ketika mengajar yang meliputi persiapan perangkat mengajar yang didalamnya terkandung silabus, RPP, RPS, kontrak perkuliahan, bahan ajar, media dan alat tes hasil belajar.

Terdapat beberapa jenis pelatihan diantaranya berdasarkan pengelompokan orang yang dilatih yaitu personal dan pelatihan kelompok. Pelatihan yang diambil penulis sebagai rencana pelatihannya adalah pelatihan personal atau sering disebut pelatihan individu. Di dalam kegiatan pendidikan, pelatihan seperti ini sering disebut supervisi akademik. Dimana seorang pengawas dalam hal ini Ketua Prodi tidak hanya mengawasi dosen tetapi juga membina dosen secara langsung dalam kegiatan mengajar (Sagala, 2010:186). Sebelum melakukan pembinaan/pelatihan Ketua Prodi melakukan percakapan pribadi dengan dosen sebelum mengajar di ruang belajar. Dari percakapan tersebut diperoleh data awal tentang kelengkapan mengajar dan strategi yang cocok dalam melakukan pelatihan terhadap dosen tersebut.

Salah satu jenis pembelajaran dalam hal ini pelatihan adalah pelatihan tidak terarah yang merupakan suatu model yang dapat dilakukan oleh supervisi pendidikan yaitu Ketua Prodi. Dalam hal ini ketua prodi tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tetapi lebih dahulu mendengarkan apa yang dikemukakan oleh dosen yang akan dilatih. Dosen diberi kesempatan mengemukakan permasalahan yang dialami ketika menyampaikan materi kuliah maupun diluar perkuliahan. Model ini menciptakan suasana yang bisa memudahkan pengawas dan dosen untuk bekerjasama. Model pengajaran bahwa hubungan positif antara sesama memudahkan untuk saling tumbuh (Joyce, 2011:373) artinya dari hubungan positif tersebut akan menumbuhkan iklim yang baik untuk melakukan kolaborasi atau kerjasama antar sesama manusia. Ketua Prodi yang melakukan pelatihan dan pembinaan menjadi fasilitator yang mengarahkan dosen tersebut dan buka memberikan instruksi secara langsung kepada dosen.

METODE PENELITIAN

Pelatihan dilaksanakan di Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan, pemilihan perguruan tinggi tersebut dikarenakan penulis merupakan dosen tetap yang aktif mengajar. Didalam pelatihan ini dilakukan sebanyak 5 (lima) pertemuan dengan pertemuan pertama dan kedua adalah diskusi awal dan dilanjutkan dengan pengarahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Telaah Instrumen Observasi Sebelum Pelatihan

No	Aspek	Skor (%)	Catatan
1	Pengelolaan Kelas	40	
2	Kegiatan Pembelajaran		
	Pendahuluan	60	
	Inti:		
	Eksplorasi	80	
	Elaborasi	100	
	Konfirmasi	67,77	
	Penutup	83,33	
	Rata-rata	71,85	

Berdasarkan data-data yang ada, diketahui bahwa rata-rata ketercapaian proses pembelajaran mencapai 71,85% dengan beberapa aspek yang masih berada dibawah 80% kesesuaian dengan komponen pelaksanaan pembelajaran.

Hasil telaah kemudian dibicarakan kembali tentang aspek-aspek yang masih rendah. Dosen latih diminta mengungkapkan kelemahan-kelemahan dalam melakukan gaya pembelajaran, baik dalam hal mengelola kelas, pemberian konfirmasi pada kegiatan inti. Kemudian pelatih memberikan arahan melalui beberapa contoh berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Disepakati untuk melakukan kembali observasi pembelajaran pada pertemuan perkuliahan berikutnya dan hasil telaah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Telaah Instrumen Observasi Sesudah Pelatihan

No	Aspek	Skor (%)	Catatan
1	Pengelolaan Kelas	80	
2	Kegiatan Pembelajaran		
	Pendahuluan	80	
	Inti:		
	Eksplorasi	80	
	Elaborasi	100	
	Konfirmasi	83,33	
	Penutup	83,33	
	Rata-rata	84,44	

Berdasarkan data observasi tersebut, maka terjadi peningkatan rata-rata kesesuaian (84,44%) dibandingkan dengan rata-rata pertemuan sebelumnya (71,85%).

KESIMPULAN

Melalui pembelajaran tidak terarah dapat meningkatkan kompetensi dosen dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan sehingga dosen mampu memaksimalkan capaian pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan kepada peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Janawi., 2011. *Komptensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Joyce, Burce. Et.al.2011. *Model of Teaching : Model-Model Pengajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar, Milfayetty, Sri, dkk. *Psikologi Pendiidkan*. Medan : Pasca Sarjana Unimed, 2011
- Nugroho, Iwan, *Budaya Akademik Dosen Profesional*: Eraintermedia.com
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: alfabeta
- Sahertian. Piet. A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Sanjaya. Wina. 2012. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah : Berbasis Penelitian Tindakan*. Bekasi : Binamitra-Publishing, 2012
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.